

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebelum pembelajar bahasa asing dapat menguasai keterampilan untuk memproduksi bahasa lisan dan tulisan, dalam hal ini berbicara dan menulis, perlu adanya proses pemerolehan pengetahuan bahasa melalui keterampilan pemahaman lisan dan tulisan, yaitu melalui menyimak dan membaca. Keterampilan membaca dianggap sebagai bagian inti dari penguasaan bahasa (Shehu, 2015 dan Uribe-Enciso, 2015), karena kemampuan untuk membaca dan memahami sebuah teks sederhana merupakan salah satu keterampilan paling mendasar yang dapat dipelajari oleh pembelajar (Pokharel, 2018).

Pembelajaran bahasa Perancis di SMA/SMK memiliki acuan kompetensi yaitu peserta didik diharapkan mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi yang sederhana setara dengan level A1 menurut pedoman *Le Cadre Europeen Commun de Reference pour les Langues* (CECRL). Kompetensi kemahiran membaca dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Perancis di SMA/SMK yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2016) mengharapkan peserta didik untuk mampu: 1) membaca dengan lancar, cermat dan tepat; 2) menentukan arti kosa kata dalam konteks kalimat tertentu; 3) menemukan fakta tersurat dalam teks; 4) menemukan makna tersirat dalam teks; 5) menemukan ide pokok dalam paragraf; 6) menemukan ide penunjang dalam pragraf; 7) menghubungkan ide ide yang terdapat dalam bacaan; 8) menyimpulkan ide pokok bacaan; 9) mengomentari dan mengkritisi isi bacaan.

Kompetensi umum yang dirancang oleh CECRL untuk kriteria umum keterampilan membaca pada niveau A1 adalah “*Peut comprendre des textes très courts et très simples, phrase par phrase, en relevant des noms, des mots familiers et des expressions très élémentaires et en relisant si nécessaire*” [Dapat memahami teks yang sangat singkat dan sangat sederhana, kalimat demi kalimat, dengan membaca kata benda, kata-kata yang akrab dan ungkapan yang sangat mendasar dan membaca

lagi jika perlu]. Secara spesifik kemampuan membaca pemahaman bahasa Perancis memiliki standar penilaian yang dijelaskan oleh Tagliante (2005) dengan mengklasifikasikannya menjadi 3 tipe penilaian, yaitu: 1) *La compréhension littérale* ; 2) *L'interprétation* ; 3) *L'analyse et la critique* [1) Pemahaman litteral; 2) interpretasi; 3) analisis dan kritik].

Namun, dalam konteks pembelajaran bahasa asing masih ditemukan beberapa kesulitan yang dirasakan oleh pembelajar dalam proses membaca pemahaman (Habibollahi & Behroozizad, 2018; Pokharel, 2018; Uribe-Enciso, 2015). Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kompleksitas teks (Al-Jarrah & Ismail, 2018; Pokharel, 2018), pengorganisasian teks (Al-Jarrah & Ismail, 2018; Zoghi, Mustapha, & Maasum, 2010), konsentrasi pembelajar & motivasi (Al-Jarrah & Ismail, 2018; Meniado, 2016) serta kurangnya kosa kata (Al-Jarrah & Ismail, 2018; Gani, Yusuf, & Susiani, 2016; Lesaux & Kieffer, 2010; Seyabi & Tuzlukova, 2015; Zoghi et al., 2010).

Hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran bahasa Perancis di SMA/SMK menunjukkan bahwa ditinjau dari metode pembelajaran pemberian materi masih dirasa kurang variatif dan cenderung konvensional. Selain itu, metode pengajaran yang kurang tepat juga dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan sehingga siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Inovasi dibutuhkan untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga membuat pembelajar fokus dalam belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan pembelajaran yang optimal (Rahmi, Fitria dan Daharnis, 2019).

Berangkat dari hal tersebut, salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi permasalahan dalam aktivitas membaca adalah dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu memecahkan kesulitan-kesulitan membaca pemahaman dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Brown (1994) '*learning by a rote method is the antithesis of meaningful learning*' [belajar dengan metode hafalan adalah antitesis dari pembelajaran yang bermakna]. Pembelajaran yang bermakna dapat menjadi acuan bahwa otak kita menyimpan

informasi dalam memori jangka panjang sehingga kita dapat mengingatnya dengan baik. Untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna Lozanov (dalam James, 2000, p.99) menemukan bahwa “*adults learn best by using memory associations*” [orang dewasa belajar paling baik dengan menggunakan asosiasi memori]. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, video, audio (yang menggunakan indra) dapat merangsang asosiasi ingatan dengan memori jangka panjang. Pernyataan tersebut didukung kembali oleh Lozanov (dalam McKeon, 1995, p. 64-65) yang mengatakan bahwa “belajar secara holistik (pembelajaran otak kiri dan kanan) yaitu dengan menggunakan metodologi pengajaran dan pembelajaran yang multi-indra, kompatibel dengan otak”. Adapun salah satu pendekatan pembelajaran dengan karakteristik yang disebutkan di atas, serta dipercaya dapat menjadikan pembelajaran membaca lebih variatif, menyenangkan dan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa, sehingga meminimalisir kekurangan dari keterampilan membaca adalah pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Hal ini dikarenakan dengan pendekatan SAVI pembelajar dapat mengoptimalkan diri dalam belajar ketika koneksi antara seluruh bagian otak-pikiran-tubuh digunakan secara simultan (Meier, 2000). Sehingga hadirnya keempat komponen yang terdapat dalam SAVI yaitu Somatic (belajar dengan bergerak atau melakukan kegiatan), Audio (belajar dengan berbicara atau mendengar), Visual (belajar dengan mengamati atau melihat), Intellectual (belajar dengan pemecahan masalah atau refleksi) dapat mendukung optimalisasi pembelajaran (Meier, 2000), sesuai dengan tiga mode utama pembelajaran yang paling sering diidentifikasi dalam literatur menurut Boyd (2004, p.40) yaitu visual, Auditory, dan kinestetik/somatic. Dengan digunakannya semua indra pembelajar peserta didik dapat lebih aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap penelitian sebelumnya mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI dalam keterampilan membaca dengan judul “Hasil Belajar Keterampilan Membaca Siswa Kelas X -9 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo” hasil dari penerapan belajar mengajar menjadi lebih aktif, menarik, menyenangkan dan bersemangat (Rahayu & Surastya, 2015). Selain itu, pendekatan

ini juga memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran keterampilan bahasa lainnya. Pengaruh yang terlihat dari penerapan pendekatan SAVI di antaranya berpengaruh besar dalam pembelajaran (Ummah & Prasetyawati, 2014), proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat (Pambada, 2014), meningkatkan interaksi dan partisipasi pembelajar (Dapa, Muchtar, & Syahril, 2019; Fazilah, 2017), memudahkan dalam menghafal dan memahami tata bahasa yang dipelajari (Puspita, 2016), dan mengembangkan keterampilan membaca dengan baik (Dapa et al., 2019).

Namun penelitian-penelitian tersebut belum ada yang menyentuh ranah penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada topik tersebut dengan judul **“Efektivitas Pendekatan ‘SAVI’ (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Perancis siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)?
2. Apakah pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis dibandingkan dengan pendekatan konvensional?
3. Apa tanggapan pembelajar terhadap penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris:

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman bahasa Perancis sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).
2. Efektivitas dari penerapan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam pembelajaran dibandingkan dengan pendekatan konvensional.
3. Tanggapan pembelajar bahasa Perancis terhadap penerapan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis  
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Prancis pembelajar, khususnya dengan menggunakan pendekatan SAVI.
2. Manfaat praktis  
Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembelajar dan pengajar dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis pembelajar.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Didalam penelitian ini, hipotesis atau dugaan sementara yaitu:

$H_0$  : Penggunaan Pendekatan pembelajaran SAVI tidak lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Perancis siswa kelas XI SMAN Telkom Bandung dibandingkan pendekatan konvensional

$H_a$  : Penggunaan Pendekatan pembelajaran SAVI lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Perancis siswa kelas XI SMAN Telkom Bandung dibandingkan pendekatan konvensional

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari BAB I (Pendahuluan) di dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan BAB II (Kajian Pustaka) di dalam bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Pembahasan yang akan dipaparkan pada bab diawali dengan teori mengenai pembelajaran bahasa asing, dilanjut dengan teori mengenai pembelajaran membaca pemahaman, setelah itu teori pendekatan pembelajaran SAVI, terakhir penguatan teori penilaian.

Pada bab selanjutnya adalah BAB III (Metodologi Penelitian) di dalam bab ini dibahas mengenai metode penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Dilanjutkan dengan BAB IV (Hasil dan Pembahasan Penelitian) pada bab ini menguraikan analisis pengolahan data yang telah diperoleh dari penerapan pendekatann SAVI dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Selanjutnya, di tutup dengan BAB V (Kesimpulan dan Rekomendasi) yang mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian serta saran dari peneliti.